

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*human interaction*). Hubungan ini akan serasi jika jelas hubungan masing-masing pihak secara profesional. Yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban.

Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental.¹

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta

¹ Sudirman N.Dkk,*Ilmu Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1992),Hal.4

didik, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menerimanya serta memahami segala kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada dirinya.

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi peserta didik seoptimal mungkin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat I menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Peserta didik merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar disekolah dan menjadi subjek sekaligus objek pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas hasil yang tergambar dari prestasi akademik yang diperoleh. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik disekolah bervariasi, ada yang mempunyai hasil belajar tinggi dan ada juga yang mendapat hasil belajar yang rendah. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk keterampilan pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab

² UU No.20,*SISDIKNAS*,(Bandung:Fokus Media 2003), Hal.72

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin akan melakukan aktifitas belajar.³ Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam dunia pendidikan siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan intensitas, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan.

Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Morgan dkk mendefinisikan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 148

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* ,Edisi Kedua,(Jakarta: Kencana, 2008),

motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.⁵

Dari berbagai defenisi tentang motivasi yang dipaparkan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

Alex Sobur menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.⁶

Menurut McClelland dan Alkison dalam Sri Esti Wuryani Djiwandodo mengatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi. Dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal setiap mata pelajaran, peserta didik memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.⁷

Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya, seorang peserta didik belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Sedangkan

⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.149-150

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) Hal. 246-247

⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) Hal.

motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Misalnya, seorang peserta didik mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.⁸

Selanjutnya Syaiful Bahri menjelaskan sehubungan dengan motivasi instrinsik dan ekstrinsik bahwa individu yang belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktifitas belajar. Namun individu yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dorongan dari luar dirinya atau motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁹

Indikator motivasi belajar peserta didik yang tinggi, yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas belajar
2. Ulet dalam belajar
3. Tidak cepat putus asa
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
7. Dapat mempertahankan pendapat
8. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
9. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Sedangkan indikator motivasi belajar peserta didik yang rendah, yaitu :

⁸ Nyanyu Khodijah, *Op. Cit*, Hal. 152

⁹ Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2003), Hal. 116

1. Malas belajar
2. Tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan pergi
4. Menghabiskan waktu berjam-jam pada permainan komputer dan internet
5. Menipu diri sendiri bahwa kinerja yang sedang-sedang saja atau buruk dapat diterima.¹⁰

McClelland mengatakan bahwa: “Seseorang mempunyai motif prestasi yang kuat akan mencari situasi dimana mereka bisa mendapatkan kepuasan prestasi, mereka harus berusaha lebih keras dalam mencapai standar yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.”¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga berarti kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹² Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas dan kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan

¹⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hal.354

¹¹ David C. McClelland, *The Achieving Society*, (Canada: D van Nostrand Company, 1961) Hal. 43

¹² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 895

pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹³

Dalam proses belajar motivasi merupakan hal yang sangat penting karena motivasi adalah motif pendorong segala aktifitas yang dilakukan termasuk belajar. Dari berbagai pengertian motivasi diatas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ini ada dalam segala aktifitas individu, termasuk kegiatan belajar. Bila dikatakan motivasi belajar, artinya adalah mendorong atau memberi semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar agar prestasinya lebih baik.¹⁴

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Murid yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Murid yang bermotivasi tinggi senang kesekolah dan menyerap proses belajar.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009) Hal.102

¹⁴Nursyamsi, *Op.Cit*, Hal.115

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama.¹⁵

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering di pandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempegaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Sehingga motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa.¹⁶

Motivasi sangat penting dalam belajar. Sebab, apabila motivasi atau dorongan yang gigih untuk meraih suatu tujuan tertentu terpenuhi, akan terpenuhi pulalah kondisi-kondisi yang tepat dimana seseorang bisa mencurahkan upayanya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang tepat guna mngantarkan pada tujuan itu. Apabila seseorang sedang menghadapi suatu problema yang mendesak, maka biasanya ia akan melakukan berbagai upaya untuk memecahkannya, sehingga akhirnya ia bisa memperoleh jalan keluar yang tepat dari problem tersebut.

¹⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal.509-510

¹⁶ Nyanyu Khodijah, *Op.cit*, Hal.149

Salah satu sarana yang dipergunakan Al-Qur'an untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan cerita. Ini dikarenakan cerita membangkitkan rasa ingin tahu dan pemusatan perhatian para pendengarnya untuk mengikuti berbagai peristiwa yang dituturkan didalamnya. Melalui cerita-cerita Al-Qur'an berusaha menanamkan tujuan-tujuan keagamaan yang berkenaan dengan akidah, suri tauladan atau hukum yang hendak diajarvan kepada manusia.¹⁷

Firman Allah SWT QS. Yusuf (12) 111 :

يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةٌ قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ
 وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ بَدَيْهِ بَيْنَ الَّذِي تَصَدِّقَ وَلَكِنَّ
 يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya telah menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹⁸

Ayat di atas mengisyaratkan poin penting terkait cerita yang disampaikan al-Quran termasuk kisah Nabi Yusuf as dan saudara-saudaranya. Kisah yang terdapat dalam al-Quran merupakan teladan dan pelajaran. Al-Quran bukanlah buku cerita, novel, atau kitab sejarah. Hanya orang-orang berakal saja yang mengambil pelajaran dari kisah-kisah al-Quran. Betapa banyak manusia yang membaca dan mendengar cerita-cerita tersebut namun tidak mampu mengambil pelajaran apapun.¹⁹

¹⁷ Muhammad 'Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi' 'Utsmani, (Bandung: Pustaka, 1985), Hal.182-190

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2007)

¹⁹ http://indonesia.irib.ir/islam/al-quran/item/77096-Tafsir_Al-Quran diakses pada tanggal 6 Agustus 2017 pada pukul 09.41

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka guru pembimbing diharapkan dapat berperan dalam upaya menumbuhkan serta mengembangkan motivasi tersebut. Langkah-langkah tersebut dapat direalisasikan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling yang mencakup empat bidang bimbingan, yakni pribadi, sosial, belajar dan karir. Peran guru pembimbing ini dapat dilaksanakan dalam berbagai format pertemuan, seperti: individual, klasikal, kelompok dan format khusus.

Di sekolah guru pembimbing diharapkan dapat memberikan peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya dapat memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk bisa bersemangat dalam belajar agar bisa mencapai prestasi yang memuaskan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan supaya nantinya terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap proses pembelajaran merupakan bentuk muncul atau tidaknya motivasi dalam diri peserta didik. Ada atau tidaknya motivasi dalam diri individu tergambar dalam sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru BK/ guru pembimbing dalam hal ini sangat berperan dalam bidang bimbingan belajar agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Layanan ini dapat membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.²⁰

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuh dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.²¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Gunung Talang bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Gunung Talang menyatakan bahwa :

“Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan sebagian ada yang berdampak kepada hasil belajar yang mereva peroleh. Kemudian masih ada peserta didik yang datang terlambat, pergi ke sekolah hanya mengambil absen, kemudian mintak izin keluar dan duduk di kantin bersama teman-temannya yang lain. Ada

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 13

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008) Hal.62

beberapa orang peserta didik yang tidak pernah bolos, mengerjakan tugas tepat waktu dan hasil belajar yang didapatkannya juga bagus.”

Adapun hasil wawancara dengan GB salah satu peserta didik kelas VII menyatakan bahwa:

“Saya belajar dirumah apabila ada tugas yang diberikan oleh guru dan saya jarang mengulang pelajaran dirumah. Kadang kala saya malas mengerjakan PR saya mencontoh punya teman saja”

Hasil wawancara penulis dengan SPT menyatakan bahwa :

“saya selalu datang kesekolah, tetapi saya sering keluar masuk kelas karena terkadang saya bosan didalam kelas. Apalagi dengan pelajaran yang tidak saya sukai.”

Hasil wawancara dengan IDH menyatakan bahwa :

“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyimak apa yang dijelaskan. Saya selalu bertanya kepada guru atau teman-teman tentang apa yang kurang saya pahami berdasarkan hali itu saya memperoleh nilai selalu diatas KKM.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa motivasi belajar peserta didik masing-mada yang rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dan kebiasaan belajarnya yang bagus serta selalu mengerjakan tugas tepat waktu akan memperoleh hasil belajar yang bagus. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajarnya yang kurang bagus akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Observasi awal langsung penulis lakukan didalam kelas dan penulis masuk ke 7 kelas tersebut. Dengan jumlah peserta didik tiap-tiap lokal lebih kurang 24 orang. Sehingga total seluruh peserta didik kelas VII berjumlah 165

orang. Berikut ini merupakan rekapitulasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang dengan hasil belajarnya yang kurang memuaskan:

Tabel 1.1

**Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil
Mata Pelajaran PAI**

No.	Kode Peserta Didik	Nilai	No.	Kode Peserta Didik	Nilai
1	VII 1 – 01	94	26	VII 4 – 05	90
2	VII 1 – 02	83	27	VII 4 – 06	87
3	VII 1 – 03	93	28	VII 4 – 07	82
4	VII 1 – 04	80	29	VII 5 – 01	93
5	VII 1 – 05	90	30	VII 5 – 02	76
6	VII 1 – 06	87	31	VII 5 – 03	86
7	VII 1 – 07	90	32	VII 5 – 04	91
8	VII 2 – 01	82	33	VII 5 – 05	95
9	VII 2 – 02	84	34	VII 5 – 06	82
10	VII 2 – 03	92	35	VII 5 – 07	85
11	VII 2 – 04	88	36	VII 6 – 01	86
12	VII 2 – 05	90	37	VII 6 – 02	81
13	VII 2 – 06	93	38	VII 6 – 03	83
14	VII 2 – 07	82	39	VII 6 – 04	92
15	VII 3 – 01	79	40	VII 6 – 05	94
16	VII 3 – 02	94	41	VII 6 – 06	94
17	VII 3 – 03	88	42	VII 6 – 07	83
18	VII 3 – 04	91	43	VII 7 – 01	93
19	VII 3 – 05	94	44	VII 7 – 02	88
20	VII 3 – 06	96	45	VII 7 – 03	90
21	VII 3 – 07	86	46	VII 7 – 04	93
22	VII 4 – 01	85	47	VII 7 – 05	86
23	VII 4 – 02	84	48	VII 7 – 06	87
24	VII 4 – 03	96	49	VII 7 – 07	78
25	VII 4 – 04	92			

Sumber: Guru Bidang Studi PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa pada kelas VII dengan jumlah peserta didik 165 orang, sebanyak 49 orang peserta didik yang merupakan sampel dalam penelitian yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat motivasi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 gunung Talang.


B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “**Bagaimana Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar dan Implikasi dalam Bidang Bimbingan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2016/2017.**”

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada:

- 
- a. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang?
 - b. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang?
 - c. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang?
 - d. Bagaimana implikasi dalam bidang bimbingan belajar peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Gunung Talang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan dan batasan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang.
4. Mengetahui implikasi dalam bidang bimbingan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan umumnya dalam bidang pendidikan
- b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Bagi guru pembimbing/guru BK, sebagai bahan acuan dalam membimbing dan mengarahkan siswa.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

- c. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal
- d. Bagi penulis, sebagai bekal menjadi pendidik/guru pembimbing dimasa yang akan datang serta menambah pengetahuan dan pengalaman.
- e. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Imam Bonjol Padang.
- f. Penambah wawasan dan pengetahuan tentang peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Gunung Talang, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian istilah dari judul tersebut serta defenisi operasionalnya sebagai berikut:

Motivasi belajar	Kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Yaitu keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan. Motivasi yang penulis maksud disini
------------------	--

yaitu dorongan dari dalam jiwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Hasil Belajar

realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang penulis maksud disini adalah hasil



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Bidang Bimbingan

belajar yang diperoleh pada semester ganjil.

Belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuh dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.